

STRES AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19

Eunike Doxa Simanjuntak¹, Ratriana Y.E. Kusumiati²

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract

This research is related to academic stress and learning achievement of class VIII D, E and F students at SMP Negeri 3 Magelang during the Covid-19 Pandemic. Coronavirus Disease or Covid-19 is caused by a coronavirus that attacks the respiratory tract, similar to the common cold. Applying the principles of health and safety for families, students, teachers and the community, learning during the Covid-19 period is a distance learning policy, which is applied in schools and universities around the world. However, these various online school requirements trigger academic stress which has an impact on student achievement. The researcher uses a quantitative research methodology. The results showed that there was a negative correlation between academic stress in the medium category, while the average learning achievement was in the high category.

Keywords: academic stress, learning achievement, covid-19, online learning.

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan stres akademik dan prestasi belajar siswa kelas VIII D, E dan F di SMP Negeri 3 Magelang di masa *Pandemi* Covid-19. Coronavirus Disease atau Covid-19 yang disebabkan oleh coronavirus yang menyerang saluran pernafasan, mirip dengan flu biasa. Menerapkan prinsip kesehatan dan keselamatan bagi keluarga, siswa, guru dan masyarakat, pembelajaran di masa Covid-19 ditetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh, yang diterapkan di sekolah dan universitas seluruh dunia. Namun berbagai persyaratan sekolah *online* tersebut memicu stres akademik yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi negatif antara Stres akademik berada pada kategori sedang, sementara prestasi belajarnya rata-rata berada pada kategori tinggi.

Kata kunci : Stres Akademik, Prestasi Belajar, Covid-19, Pembelajaran Online.

email : eunikedoxasimanjuntak@gmail.com

Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

Pendahuluan

Coronavirus Disease atau Covid-19 yang disebabkan oleh coronavirus adalah virus yang menyerang saluran pernafasan, mirip dengan flu biasa. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan epidemi Covid-19 sebagai pandemi, dan semua pihak yang terlibat dalam semua jenis kegiatan publik, termasuk pendidikan, perkantoran, tempat wisata, dan banyak lagi yang merupakan fasilitas publik yang lebih memungkinkan terjadi penyebaran virus Covid-19. Sebenarnya, virus itu sudah terdeteksi pada akhir 2019 dan awal 2020, tetapi WHO tidak menganggapnya sebagai permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian internasional pada saat itu. 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan untuk pertama kali dua warga negara Indonesia yang dinyatakan positif virus ini.

Pada 18 Maret 2020 *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* atau UNESCO menyatakan 107 negara menangguk kegiatan belajar mengajar secara tatap muka akibat Covid-19 mempengaruhi 863 juta anak dan remaja, sekitar setengah dari populasi siswa dunia. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan pembatasan jarak sosial dan memberlakukan jarak fisik dan sosial. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) juga diberlakukan di beberapa daerah. Hal ini juga dikemukakan oleh (Herliandry, *et al*, 2020). Menerapkan prinsip kesehatan dan keselamatan pada keluarga, siswa, guru dan masyarakat serta pembelajaran di masa Covid-19 menjadu langkah prioritas (Prawiyogi, *et al*, 2020). Dari sisi pendidikan, sebagai akibat dari Covid-19, kebijakan pembelajaran jarak jauh (*online*) diterapkan hampir di seluruh dunia, baik di sekolah maupun di universitas (Latip, 2020).

Tanggal 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Covid-19” tentang tata cara pembelajaran jarak jauh secara *online* di rumah. Situasi ini telah meningkat secara signifikan dari 29 negara di mana sekolah ditutup secara nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi (Kemendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang "Pedoman Pelaksanaan Studi Darurat di Rumah Dalam Wabah Covid-19". Sejak invasi Covid-19 di Indonesia, berbagai penyesuaian telah dilakukan akibat dari penutupan sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan kebijakan pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini telah mengubah pembelajaran tatap muka menjadi *online* atau daring untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Sistem pembelajaran online adalah satu-satunya cara untuk menggantikan kelas tatap muka. Pelajar dan pendidik di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, perlu belajar dan mengajar secara *online*.

Menurut Siahaan (dalam Pebriyanti, 2020), pembelajaran online memiliki beberapa kekurangan. Misal, siswa tidak mengikuti pembelajaran, tidak semua lokasi menyediakan fasilitas internet, hingga cenderung mengabaikan aspek akademik atau sosial. Pembelajaran jarak jauh atau *online learning* dilakukan oleh guru atau pelatih dan siswa yang tidak berada dalam satu ruangan, saling berhadapan tetapi menggunakan platform *e-learning* seperti *Zoom*, *WhatsApp*, dan *Google Meet*. Pembelajaran *online* memiliki kelebihan untuk penerapannya, menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan dari waktu dan lokasi yang berbeda (Shukla, Dosaya, Nirban & Vavilala, 2020). Media *online* mempertambah besar kemungkinan siswa untuk menjelajahi *website* untuk mempertambah lmu bahkan keahlian (Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020).

Pemanfaatan teknologi saat pandemi Covid-19 diyakini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (Pakpahan & Fitriani, 2020). Namun, penerapan pembelajaran *online* ini mengalami beberapa kendala. Dalam beberapa kasus, koneksi jaringan yang buruk membuat pembelajaran melalui Internet menjadi sulit (Hastini *et al.*, 2020). Siswa juga menghadapi keterbatasan sebagai berikut: kurangnya fasilitas internet dan tugas yang harus diselesaikan. Berbagai persyaratan sekolah *online* yang harus dipenuhi siswa menyebabkan stres akademik. Jika siswa tidak dapat beradaptasi, mereka bisa mengalami stres.

Stres akademik, Alvin (Eryanti, 2012) adalah tekanan yang dihadapi peserta didik akibat persaingan dan tuntutan akademik. Oleh karena itu (Taufik & Ifdil 2013; Muharrifah, 2009) Harapan dari orang tua, guru dan teman sekelas mengenai kinerja belajar juga berkontribusi terhadap stres akademik. Ekspektasi-ekspektasi tersebut seringkali tidak sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga menimbulkan stres psikologis yang dapat mengganggu keberhasilan belajar di sekolah. Stres akademik merupakan sumber stres yang muncul dari proses pembelajaran. Tekanan untuk mendapat nilai bagus, belajar, banyak tugas, nilai jelek, takut akan ujian (Rahmawati dalam Barseli, dkk, 2017). Penerapan pembelajaran di rumah menyebabkan kecemasan dan depresi pada beberapa siswa yang stres dengan banyaknya tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran *online* (Chaterine, 2020). Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru seringkali membingungkan dan waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga siswa bingung untuk menyelesaikan tugas tersebut (Raharjo & Sari, 2020). Dengan lebih banyak tugas, siswa dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan berbagai tugas *online*, dari fajar hingga senja. Keadaan ini tidak terjadi ketika kegiatan pendidikan dan pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka.

Syah (2011) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai bagian dari program. Hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan

dan membantu menilai prestasi yang dicapai siswa dan prestasi siswa tersebut tidak dapat dicapai tanpa kerja keras dan ketekunan. Setidaknya ada tiga aspek prestasi belajar yang ketiganya dapat dikaji dalam berbagai literasi. Pertama adalah aspek kognitif, sebagai indikator prestasi, menurut (Syah, 2001) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik menggunakan ujian tertulis maupun lisan, untuk mengukur prestasi siswa dalam ranah kognitif. Kedua adalah Aspek Afektif, merupakan wilayah pemikiran yang mencakup ciri-ciri perilaku seperti emosi, minat, sikap, dan nilai. Yang ketiga adalah aspek gerakan psikomotorik. Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan gerak, seperti berlari, berjalan, menggambar, berbicara, membongkar peralatan, memasang peralatan, dan lain-lain.

Stres akademik menurut Gadzella dan Massen (2005) adalah keyakinan seseorang terhadap stres dan respons terhadap stres akademik, dan terdiri dari respons fisik, emosional, perilaku, dan kognitif terhadap stresor tersebut. Gadzella dan Masten (2005) mengukur stres akademik dalam dua aspek, yakni stressor dan reaksi terhadap stressor akademik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa stres akademik berkaitan dengan pembelajaran siswa, terutama dalam hal prestasi akademik. Bahkan, banyak siswa yang menunjukkan gejala stres mental akibat stres akademik yang mereka rasakan selama proses pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil studi Rajni dan Radhakanta (2018) yang menunjukkan hubungan antara stres dan prestasi akademik di *Delhi Northwest High School*, ditemukan bahwa adanya hubungan negatif antara stres akademik dan prestasi akademik. Jika stres akademik tinggi maka prestasi belajar rendah, namun apabila stress akademik rendah maka prestasi belajar tinggi.

Hasil survei sebelumnya juga terhadap siswa SMAN 10 Padang tahun 2018 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ifdil dan Ardi (2018) menunjukkan bahwa stres akademik umumnya sedang dan beberapa siswa tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013, sebagian besar siswa mengalami tingkat stres akademik sedang hingga tinggi. Studi ini juga menunjukkan bahwa stres akademik yang terlihat di kalangan siswa sekolah menengah berada pada tingkat yang cukup tinggi. Adanya korelasi negatif yang signifikan antara Stres Akademik dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Kota Magelang pada masa Pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Magelang yang pendidikan sekolahnya dilakukan secara *online* dan selama masa Covid-19. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. Sampel yang dikumpulkan adalah yang memenuhi kriteria atau tujuan yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah siswa

SMP Negeri 3 Kota Magelang, Kelas VIII yang sistem belajarnya secara *online* selama Covid-19. Data yang terkumpul diolah oleh peneliti dengan menggunakan rumus statistik SPSS dan hasil yang diperoleh dari data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Data survei dikumpulkan pada Sabtu, 28 Mei 2022. Peneliti mendistribusikan survei *online* melalui *Google Forms*, wali kelas, ketua kelas, media sosial, *WhatsApp*, atau *link*. Hal ini bertujuan untuk menjangkau seluruh siswa Kelas VIII (D, E, F) yang belajar secara online. Pandemi Covid-19 saat ini juga menjadi salah satu alasan peneliti dapat mendistribusikan survei *online* untuk memastikan proses pendataan penelitian yang aman dan lancar. Survei yang disebar secara *online* juga menyertakan formulir *informed consent* sebagai syarat kesediaan responden untuk mengisi survei. Responden penelitian ini adalah siswa aktif kelas VIII (D, E, F) SMP Negeri 3 Kota Magelang. Delapan puluh delapan responden menjawab kuesioner yang disebar oleh peneliti. Sebanyak 6 responden yang tidak mengikuti karena kondisi fisik yang tidak mendukung (sakit). Dari hasil penelitian terhadap 88 responden. Responden laki-laki 47 orang, dan Perempuan 41 orang.

Uji Validasi Data

Untuk menguji validitas dari suatu data penelitian dapat menggunakan analisis *Pearson Correlation* dimana jika total dari analisis menunjukkan nilai signifikansi $<0,01$ atau $<0,05$ maka data dikatakan valid. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, data dikatakan valid, dengan responden sebanyak 88 individu memiliki r tabel sebesar 0,213. Hasil pengujian validitas data terdapat pada tabel 1 di bawah

Tabel 1. Hasil uji validitas

No.	Variabel	Pearson <i>Correlation</i>	Signifikansi	Status
1.	Stress Akademik	0,247 - 0,743	0,000 - 0,02	Valid

Dari tabel 1 terlihat bahwa variabel stress akademik siswa di SMP negeri 3 Kota Magelang Kelas VII Valid, hal ini terlihat dari nilai signifikansi stress akademik memiliki nilai dibawah 0,05.

Uji Reliabilitas Data

Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha*. Variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$. Semakin nilai alpha nya mendekati 1, maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah:

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	28

Dalam tabel 2 terlihat bahwa variabel stress akademik reliabel, hal ni terlihat dari nilai Cronbach Alpha dari variabel stress akademik memiliki nilai yaitu 0,9.

Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh.

Tabel 3. Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stress Akademik * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2039.358	16	127.460	.639	.841
		Linearity	83.072	1	83.072	.417	.521
		Deviation from Linearity	1956.286	15	130.419	.654	.819
	Within Groups	14160.539	71	199.444			
Total			16199.898	87			

Dari tabel 3 hasil nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,819 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat linier.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Jika nilai *Asymp-Sig* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%), maka data uji akan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data terdapat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		13.61068957
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.076
	Negative		-.058
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa variabel memiliki nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05. Sehingga data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji korelasi *product-moment pearson*. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product-moment* sederhana dapat dikaitkan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Hasil pengujian untuk hipotesis terlihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil uji hipotesis

		Stress akademik	Prestasi belajar
Stress akademik	Pearson	1	.743**
	Correlation		.000
	Sig (2-tailed)	88	88
	N		
Prestasi belajar	Pearson	.743**	1
	Correlation	.000	
	Sig (2-tailed)	88	88
	N		

**Correlation s significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil keluaran menunjukkan bahwa *Pearson Correlation* adalah 0,743 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,01$, sehingga korelasi antara beban akademik dengan prestasi belajar adalah negatif. Stres akademik yang lebih tinggi menghasilkan pembelajaran yang kurang berhasil, sementara stres akademik yang lebih rendah menghasilkan keberhasilan pembelajaran yang lebih tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara stres akademik dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Magelang selama masa Covid-19. Peneliti menggunakan kuesioner skala stres akademik 28 item yang terdiri dari beberapa indikator. Transkrip atau nilai rapot yang digunakan sebagai referensi untuk nilai siswa. Hasil survei sebelumnya terhadap siswa SMAN 10 Padang tahun 2018 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ifdil dan Ardi (2018) juga menunjukkan bahwa stres akademik umumnya sedang dan beberapa siswa tinggi. Penelitian tahun 2013 telah menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa mengalami tingkat stres akademik sedang hingga tinggi. Masalah umum di sekolah, terutama di sekolah menengah, termasuk perdebatan, permusuhan, menyontek, provokasi, kegagalan untuk mencapai tujuan belajar, dan stres. Mengubah persyaratan belajar Anda dari semester pertama juga menyebabkan gejala stres. (Zola, Fadli, & Ifdil, 2018; Wardi & Ifdil, 2016; Ifdil, 2018). Studi ini juga menunjukkan bahwa stres akademik yang terlihat di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP) berada pada tingkat yang cukup tinggi.

Pada penelitian ini, dalam uji hipotesis didapatkan *Pearson Correlation* adalah 0,743 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,01$, sehingga korelasi antara stres akademik dengan prestasi belajar adalah negatif. Stres akademik yang lebih tinggi

menghasilkan pembelajaran yang kurang berhasil, sementara stres akademik yang lebih rendah menghasilkan keberhasilan pembelajaran yang lebih tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan adanya korelasi negatif antara stres akademik dengan prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Stres akademik dapat menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan, juga semakin meningkatnya stres akademik akan mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa, yang menjadi dampak dari stres yang dialami siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembimbingan bagaimana cara mengelola stres agar menjadi lebih positif dan tidak mengganggu proses belajar juga untuk meningkatkan prestasi para siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan survei, hasil penelitian terbukti bahwa tingkat stres akademik siswa SMP Negeri 3 Kota Magelang termasuk dalam kategori tinggi, dan hasil belajar SMP Negeri 3 Kota Magelang memiliki hubungan yang cukup dan signifikan antara stres akademik dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Kota Magelang. Peneliti menyarankan agar siswa menyadari efek stres dan dapat mencegah efek negatif stres dan meningkatkan efek positif stres. Siswa yang stres membutuhkan konseling untuk mengurangi efek negatif dari stres. Peneliti diharapkan untuk mengidentifikasi dan membandingkan faktor resiko lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti gaya belajar dan kemauan untuk belajar. Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar bisa membantu siswa-siswa dalam mengatasi stres akademik sehingga siswa bisa lebih fokus dalam belajar. Peneliti juga menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan baik, seperti dalam pengambilan data tidak hanya dari satu sekolah saja sehingga penelitian bisa memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO*, 4(1), 40-47.
- Chaterine, R. N. (2020). *Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas*. Detik News Covid-19: Kajian kasus di Wuhan muncul sejak akhir Agustus, China sebut hasil itu “sebagai hal yang konyol” - BBC News Indonesia. (n.d.). Retrieved November 25, 2021, from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52977852>
- Eryanti, F. (2012). *Perbedaan Stres Akademik antara Kelompok Siswa Minoritas dengan Mayoritas di SMP WR. Supratman 2 Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan). USU Medan.

- Gadzella, B. M., & Masten, W. G. (2005). An analysis of the categories in the student-life stress inventory. *American journal of psychological research*, 1(1), 1-10.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic Learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Ifdil, T., & Ardi, Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1, 143-150.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1(2), 108-116.
- Muharrifah, A. (2009). *Interaksi antara Remaja, Ayah dan Sekolah Serta Hubungannya dengan Tingkat Stres dalam Menghadapi Ujian Nasional*. (Doctoral dissertation).
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Pebriyanti, P.D. (2020). *Keunggulan dan Kelemahan Menggunakan Metode Pembelajaran E - Learning*. Keunggulan Dan Kelemahan Menggunakan Metode Pembelajaran E - Learning, April, 7.
- Prawiyogi, G. A., Purwanugraha, A., Fakhry, G. & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15347>
- Raharjo, D. B., & Sari, R. R. N. (2020). *Belajar online di tengah corona, ada siswa mengeluh tensi darah naik*. Suara. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2020/03/19/205940/belajar-online-di-tengah-corona-ada-siswamengeluh-tensi-darah-naik> , Maret, 19.
- Shukla, T., Dosaya, D., Nirban, V. S., & Vavilala, M. P. (2020). Factors extraction of effective teaching-learning in online and conventional classrooms. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(6), 422-427.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, T., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Kondisi stres akademik siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 143-150.
- Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global Halaman all - Kompas.com. (n.d.). Retrieved November 25, 2021, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timelinewabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>
- Wardi, R., & Ifdil, I. (2016). Stress Conditions In Students Completing Thesis. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 190-194.